

Membuka Rakernas HW, Dahlan Rais Ingatkan Kewajiban Menjaga Cita-Cita Bangsa

Minggu, 24-03-2019

MUHAMMADIYAH.ID, SLEMAN – Pandangan bahwa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan sumber alamnya dan manusia yang hebat-hebat. Untuk itu bangsa Indonesia harus optimis kedepan menjadi bangsa yang lebih baik.

Kutipan itu menjadi awalan Dahlan Rais, Ketua PP

Muhammadiyah Bidang Pendidikan dan Kaderisasi dalam sambutannya di Pembukaan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kepanduan Hizbul Wathan Kwartir Pusat, pada Sabtu (23/3) di Gedung Pusat Pembembangan Dikti Muhammadiyah, Sleman, DIY.

“Di sini perlu di perjelas soal ‘masusia hebat’, barangkali kalau soal kecerdasan dan keilmuan Insya’Allah bangsa Indonesia tidak kalah hebat dengan bangsa-bangsa jalin. Sebut saja Habibi, dan masih banyak lagi. Bahkan banyak lulusan Universitas termasuk saya sendiri berhasil cumload”,sebut Dahlan.

Lebih dari itu Dahlan menekankan, persoalan yang harus di jawab adalah bagaimana mentalitas dan akhlak bangsa ini.

Menurutnya, kalau mental manusianya surah jatuh dan moralnya sudah rusak percuma mempunyai kekayaan yang melimpah. Maka, inilah menjadi evaluasi dan keprihatinan bersama.

Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah (UMS) itu dalam paparannya juga mengingatkan bahwa peringkat Indonesia dalam perkembangan dan kemajuan masih berada peringkat 116 dari 179 pada 2016 versi versi e-Government Development Index (EGDI) yang di rilis Persyarikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

“Melihat peringkat itu, kita masuk kelompok (medium) atau lumayanlah. Tapi hal itu perlu kita tingkatkan lagi,”paparnya.

Dahlan memotivasi, segala masalah bangsa ini ada jawabannya dengan mendengar pembacaan Undang-undang Pandu Hizbul Wathan yang di bacakan tadi.

“Jawabannya ada di Undang-undang Pandu HW, dari yang pertama dapat di percaya sampai yang ke sepuluh suci dalam hati, pikiran, perkataan dan perbuatan. Untuk itu sangat sesuai bangun bangsa ini sesuai Undang-undang HW,” sambutannya.

Ditambah lagi, kata Dahlan Rais, marilah kita bangun Indonesia bersama-sama, bagaimana caranya yaitu seperti apa yang sudah dijanjikan lewat mars lagu Hizbul Wathan, kemudian Undang-undang Pandu Hizbul Wathan, itulah jawabannya.

Dahlan juga menyebutkan bahwa telah banyak pahlawan bangsa ini yang menamkan cita-cita untuk bangsa ini. Termasuk beberapa diantaranya tokoh Muhammadiyah, misalnya Panglima Jenderal Sudirman yang menjadi barisan terdepan menentang penjajah Belanda.

Jenderal Soedirman sebut Dahlan Rais menjadi sosok yang perlu di contoh pemuda, sebagai Pemuda Muhammadiyah sekaligus kader Hizbul Watah dalam perang ia paru-parunya sakit dan sulit berjalan sehingga perlu di tandu tetapi ucapan dan pernyataannya membuka dunia lewat pernyataannya saat Belanda mengatakan telah menduduki kembali Indonesia.

“Ketika Belanda mengatakan bahwa Indonesia telah kembali kepangkuan Belanda, Soedirman dengan lantang mengatakan ‘bohong, itu Indonesia tetap merdeka sebagaimana pernah diproklamirkan,” sebut Dahlan Rais.

Atas jasa itulah Dahlan Rais menjadikan motivasi dan mengajak Pandu Hizbul Wathan berjuang bersama.

“Kalau dulu bangsa kita diperjuangkan oleh nyawa, darah dan airmata maka menjadi kewajiban kita bersama untuk tetap memegang cita-cita bangsa dari pendahulu,” kata Dahlan Rais mengakhiri sambutannya.

Selepas sambutannya Dahlan Rais membuka Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Bidang Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ditandai dengan menamcapkan kapak ke kayu wujud simbol keteguhan Pandu Hizbul Wathan sebagai pembela tanah air. (**Andi**)